

ANALISIS KOMPARATIF USAHATANI PADI SAWAH SISTEM TAPIN DAN TABELA DI DESA SIOYONG KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

Comparative Analysis of Lowland Rice Farming with Transplanting Seeding and Direct Seeding Systems in Sioyong Village, Dampelas Subdistrict, Donggala District

Indriyani¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾, Muh. Fahrudin Nurdin²⁾

¹⁾ Alumni Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.

Jl. Soekarno-Hatta Km. 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

E-mail : indriyaniNdiy304@gmail.com. muh.fahrudin31@gmail.com. lamusa.arif@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i5.2783>

Submit 21 November 2025, Review 3 Desember 2025, Publish 8 Desember 2025

ABSTRACT

The Research analysis of lowland rice farming with transplanting seeding and direct seeding system in Sioyong Village Dampelas Subdistrict, Donggala Regency aims to determine the income of lowland rice farming transplanting seeding and direct seeding system in Sioyong Village, Dampelas Subdistrict, Donggala Regency and to find out the difference income of lowland rice from the direct seeding system between the transplanting seeding system in Sioyong Village, Dampelas Subdistrict, Donggala Regency. Data collection was carried out from March 2020 to April 2020. The results of the research showed that rice farming income between the transplanting seeding and direct seeding system in Sioyong Village, Dampelas Subdistrict, Donggala Regency in one planting season, the average amount of income received by tapin farmers is IDR 9.717.912,67 Ha/MT and the average income in the term of farmer is IDR 8.763.371,43 Ha/MT.

Keywords: Comparative Analysis, Direct Seeding, Income, Transplanting Seeding.

ABSTRAK

Penelitian analisis komparatif usahatani padi sawah sistem tapin dan tabela di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah sistem tabela dan sistem tapin di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi sawah antara sistem tapin dan sistem tabela di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Pengumpulan data dilaksanakan pada Maret 2020 sampai April 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah antara sistem tapin dan tabela di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dalam satu kali musim tanam yaitu jumlah pendapatan rata-rata yang diterima petani tapin adalah sebesar Rp. 9.717.912,67 Ha/MT dan pendapatan rata-rata yang diterima petani tabela sebesar Rp. 8.763.371,43 Ha/MT.

Kata Kunci : Analisis Komparatif, Pendapatan, Tapin, Tabela.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja dan hidup dari sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai penyedia pangan dan bahan baku industri, pendorong pencipta lapangan kerja pedesaan dan devisa negara. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009).

Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah ditetapkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usahatani juga sangat membantu. Peningkatan kesejahteraan Karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2010).

Besarnya kontribusi sektor pertanian dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut : Pertama, sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir 75 persen dari angkatan kerja tergantung pada sektor agribisnis. Kedua, sektor pertanian penghasil bahan pangan pokok yang merupakan

prasyarat utama bagi terciptanya ekonomi maupun ketahanan nasional. Ketiga, besarnya nilai investasi di sektor pertanian, yang tercermin dari nilai investasi seperti pembangunan irigasi, percontaan sawah sekitar 3 juta ha, kebun karet sekitar 3,5 ha, kebun kelapa 3,7 ha dan jutaan hektar lahan lainnya. Keempat, sektor pertanian masih menempati posisi penting sebagai penyumbang terhadap pendapatan nasional. Kelima, sektor pertanian merupakan penyumbang devisa yang relatif besar dan cukup lentur dalam menghadapi gejolak moneter dan krisis ekonomi (Solahudin, 2010). Lebih lanjut Solahudin (2010) mengemukakan salah satu sektor pertanian yang paling berperan adalah usahatani padi, terutama padi sawah yang merupakan salah satu sumber pendapatan rumah tangga di pedesaan. Pengembangan komoditi tersebut membutuhkan perhatian yang serius, seiring dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk Indonesia.

Padi (*Oriza sativa*) merupakan salah satu tanaman sereal yang dimanfaatkan bulir bijinya sebagai sumber karbohidrat. Di Indonesia padi termasuk dalam jenis tanaman yang penting untuk dibudidayakan. Tanaman padi menjadi penting karena sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan baku makanan pokok. Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia akan diikuti oleh kenaikan permintaan beras.

Pada umumnya petani padi sawah di Desa Sioyong menggunakan sistem tanam pindah (Tapin) pada kegiatan usahatannya. Dengan sistem ini, padi harus disemaikan terlebih dahulu sebelum dilakukan penanaman dipetak sawah. Sistem tanam pindah memiliki kelemahan antara lain cara pengolahan tanah yang boros air, penggunaan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak, serta memerlukan waktu yang relatif lama dan kurang efisien sedangkan sistem tanam benih langsung adalah budidaya padi sawah dilakukan tanpa melalui tahap persemaian, sehingga dapat menghemat air untuk persemaian. Selain itu, tenaga kerja yang

diperlukan pada budidaya sistem tabela relatif sedikit. Penghematan tenaga kerja terdapat pada kegiatan membuat persemaian, pencabutan, perbedaan petani padi sawah sistem tabela dan sistem tapin tidak berbeda jauh. Petani padi sawah yang menggunakan sistem tabela adalah 85 orang dengan luas lahan 298,38 ha sedangkan petani yang menggunakan sistem tapin sebanyak 69 orang dengan luas lahan 147,62 ha. Dari perbedaan yang terlihat dapat disimpulkan bahwa pada Tahun 2019 petani di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala lebih dominan menggunakan Sistem Tanam Benih Langsung.

Penggunaan sistem tanam yang terus berubah-ubah setiap musim tanam akan mengakibatkan pendapatan petani yang terus berfluktuasi. Berdasarkan kondisi usahatani tersebut, maka perlu dilakukan penelitian agar petani dapat meningkatkan pendapatan dengan menggunakan sistem tanam yang tepat. Dalam hubungan tersebut maka tujuan penelitian tentang analisis komparatif usahatani padi sawah sistem tapin dan tabela ini untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah sistem tabela dan sistem tapin dan untuk mengetahui perbandingan usahatani padi sawah antara sistem tapi dan sistem tabela di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sioyong, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Bulan April 2020. Penetapan objek, lokasi dan waktu penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sioyong merupakan salah satu daerah pengembangan usahatani padi sawah yang menerapkan teknik Tanam Pindah (Tapin) dan sistem tanam benih langsung (Tabela). Selain itu, Desa Sioyong merupakan daerah yang sebagian besar pendapatannya bersumber dari pertanian.

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di Desa Sioyong

yang mengusahakan padi sawah dengan sistem tabela dan tapin. Jumlah populasi padi sawah di Desa Sioyong sebanyak 154 orang terdiri dari 69 petani dengan sistem Tapin dan 85 petani Tabela. Penentuan responden dipilih dengan teknik pengambilan sampel secara *Proportional Stratified Random Sampling* (Sugiyono, 2010) Jumlah petani sampel yang diambil distarakan berdasarkan petani padi sawah sistem tabela dan sistem tapin.

$$Porposional = \frac{\sum \text{Populasi}}{\sum \text{Total Populasi}} \times \text{Sampel}$$

Arikunto (2006) menyatakan, apabila subyek yang diteliti kurang dari 100 maka lebih baik subyek tersebut diambilnya, tetapi apabila subyek tersebut melebihi 100 maka subyek tersebut dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Adapun cara penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Ridwan, 2007) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Presisi (15%).

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{154}{1 + 154 (0,15)^2} \\ n &= \frac{154}{1 + 154 (0,0225)} \\ n &= \frac{154}{4,5} \\ n &= 34,22 = 34 \end{aligned}$$

Jadi Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini sebesar 34 responden, selanjutnya penentuan sampel dari masing-masing sistem usahatani padi sawah digunakan rumus proposional.

$$\text{Sistem Tabela} = \frac{85}{154} \times 34 = 18,76 = 19 \text{ Responden}$$

$$\text{Sistem Tapin} = \frac{69}{154} \times 34 = 15,23 = 15 \text{ Responden}$$

Analisis Data. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini maka metode analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Analisis Pendapatan Model analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah sistem tabela dan tapin (Soekartawi, 2002) adalah :

$$\Pi = TR - TC$$

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC - VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Total Cost)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp).

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produk (Rp)

Q = Jumlah Produk yang Diperoleh dalam Suatu Usahatani (Kg).

Analisis Komparatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan t-uji dua sampel independen Separated Varians (Ragam Pisah) (Ridwan, 2003) dan (Sugiyono, 2007) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{R}_{tabela} - \bar{R}_{tapin}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

n_1 dan n_2 = Jumlah Sampel

\bar{R}_{tabela} = Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela

\bar{R}_{tapin} = Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tapin

s_1^2 = Varians Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela

s_2^2 = Varians Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tapin

Kesimpulan pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak, dan H_1 tidak teruji kebenarannya yang berarti pendapatan usahatani padi sawah sistem tapin lebih besar dari pada sistem tabela.
2. Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_1 tidak teruji kebenarannya bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sistem tabela lebih besar dari pada sistem tapin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Sistem Tapin dan Tabela. Biaya Variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel tersebut meliputi biaya pupuk, pestisida, biaya penggilingan dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani padi sawah yang menggunakan sistem tabela lebih sedikit yaitu sebesar Rp. 5,970,371.43 Ha/MT dibandingkan dengan biaya variabel pada sistem tapin yaitu sebesar Rp. 7.264.309,52 Ha/MT tentunya biaya-biaya yang dikeluarkan petani padi sawah sistem tapin dan tabela di Desa Sioyong selama satu musim tanam sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan petani itu sendiri.

Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah Sistem Tapin dan Tabela. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap meliputi pajak lahan, Sewa lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani dikeluarkan responden petani padi sawah yang menggunakan sistem tapin yaitu Rp. 1.906.635 Ha/MT dibandingkan dengan biaya tetap yang dikeluarkan pada sistem tabela yaitu sebesar Rp. 2.001.114,29 Ha/MT. Besar kecilnya biaya sewa lahan di Desa Sioyong baik yang untuk lahan sistem tapin maupun lahan sistem tabela tergantung kesepakatan dari pemilik lahan dengan penyewa lahan

itu sendiri, pajak lahan yang telah ditetapkan bervariasi tergantung dari lokasi dari lahan dimiliki.

Penerimaan Usahatani Padi Sawah Sistem Tapin dan Tabela. Penerimaan merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan jumlah yang berlaku ditingkat petani. Jika, besar kecilnya penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual. Rata-rata penerimaan petani responden padi sawah yang menggunakan sistem tapin lebih besar yaitu Rp. 18.888.840,00 Ha/MT. Dengan penerimaan responden petani padi sawah sistem tabela yaitu sebesar Rp. 16.734.600,00 Ha/MT.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tapin dan Tabela. Pendapatan merupakan pemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Oleh sebab itu, ukuran yang digunakan untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini pendapatan responden petani padi sawah sistem tapin lebih besar yaitu Rp. 9.717.912,67 Ha/MT dari pada petani padi sawah sistem tabela yaitu Rp. 8.763.371,43 Ha/MT.

Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Sistem Tapin dan Tabela. Komparatif adalah suatu hal yang dapat diperbandingkan dengan suatu hal lainnya, dan yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah pendapatan usahatani sistem tabela dan sistem tapin di Desa Sioyong. Desa Sioyong merupakan salah satu desa di Kecamatan Dampelas yang menerapkan sistem tapin dan tabela, berbedanya sistem tanam yang diterapkan tentunya biaya input produksi dan pendapatan juga berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sioyong bahwa pendapatan petani sistem tapin lebih besar yaitu Rp. 9.717.912,67 Ha/MT dari pendapatan petani sistem tabela yaitu Rp. 8.763.371,43 /MT.

Pengujian hipotesis terhadap perbandingan pendapatan usahatani padi sawah yang menerapkan sistem tapin dan tabela di Desa Sioyong diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,76 dengan α 10% t_{tabel} 1.309 maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak, dan H_1 tidak teruji kebenarannya yang berarti pendapatan usahatani padi sawah sistem tapin lebih besar dari pada sistem tabela dan terdapat perbedaan antara sistem tapin dan tabela.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa, Pendapatan yang diperoleh responden petani padi sawah sistem tapin di Desa Sioyong sebesar Rp. 9.717.912,67 Ha/MT sedangkan pendapatan sistem tabela Rp. 8.763.371,43 Ha/MT dan Pendapatan usahatani padi sawah sistem tapin lebih besar dari pada sistem tabela dengan t_{hitung} sebesar -0,76 dengan α 1% t_{tabel} 2,449.

Saran

Perlu diadakan sosialisasi bagi petani padi sawah di Desa Sioyong bahwa sistem tapin dan tabela sama-sama layak dilakukan dalam usahatani dan pemberian sosialisasi mengenai perlakuan system tapin dan tabela agar pendapatan semakin meningkat dan pemerintah sebagai penentu kebijakan diharapkan penyediaan sarana dan teknologi pertanian pendukung untuk menunjang kegiatan usahatani yang ada di Desa Sioyong Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A. 2002. *Budidaya Padi secara Organik*. Cetakan-1. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Balitbang. 1989. Padi. Edisi Ke-2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Antara Made. 2016. *Analisis Komparatif Antara Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem*

- Tabela dengan Tapin Di Desa Air Terang Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol. J. Agroland. 23 (2): 86-93.*
- Ansar. 2014. *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tapin dan Tabela Di Desa Tonggolobibi Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.*
- Arafah Chansa Y. S. 2013. *Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Sistem Tapin dan Sistem Tabela (Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong). J. Agrotekbis. 1 (3): 244-249.*
- Atman. 2007. *Teknologi Budidaya Padi Varietas Unggul Baru Batang Piaman. J. Ilmiah Tambua. 8 (2): 239-242.*
- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Balai Pengkaji Teknologi Pertanian. 2009. *Sektor Pertanian (Komposit).* Jakarta. (www.Bappenas.com). Diakses pada Tanggal 10 Oktober 2019.
- Hermanto. 2006. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pratama Dwi, B. 2020. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo 2 : 1 dan 4 : 1 Di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. J. Agrotekbis. 8 (3): 573-579.*
- Siregar Arnikho, W. 2015. *Komparasi Usahatani Padi Sawah Sistem Tapin dan Sistem Tabela Di Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. J. Sosio-Ekonomika Bisnis. 18 (2): 78-85.*
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sumarno. 2003. *Teknik Budidaya Padi Sawah.* Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil.* Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- BPS. 2016. *Statistik Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Donggala 2016.*
- Susanta Erma, W. I. 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela Di Desa Astina Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. J. Agrotekbis. 4 (6): 732-738.*
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani.* Universitas Indonesia. Rajawali Perss. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian.* Rajawali Press. Jakarta.
- Sumarno. 2003. *Teknik Budidaya Padi Sawah.* Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Pratama Dwi, B. 2020. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo 2 : 1 dan 4 : 1 Di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. J. Agrotekbis. 8 (3): 573-579*